

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama mengajar, jenjang pendidikan, dan gender guru pendidikan jasmani dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (*questionnaire*) kepada responden. Menurut Fraenkel (2017) desain penelitian korelasi merupakan desain yang digunakan untuk menyelidiki sejauh mana variasi dalam satu variabel berkaitan dengan variasi dalam satu atau lebih variabel lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dan menentukan arah serta kekuatan hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok yang menjadi fokus penelitian dan menjadi target untuk generalisasi hasil penelitian oleh peneliti (Fraenkel dkk., 2017). Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga mencakup objek dan elemen alam lainnya. Populasi bukan hanya tentang jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Maka dari itu, sehubungan penelitian ini maka populasi dari penelitian ini adalah siswa 7 dan 8 SMP Negeri 20 Bandung

3.2.2 Sampel

Menurut Fraenkel (2017) sampel merupakan gambaran yang lebih tepat dan mampu mencerminkan kelompok yang lebih luas atau populasi. Sampling adalah metode yang digunakan peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan subjek penelitian (sumber data) dalam proses penelitian.

Pada penelitian ini, sampel terdiri dari siswa kelas 7 sebanyak 62 orang dan siswa kelas 8 sebanyak 132 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau entitas berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih karena dianggap mewakili populasi yang diteliti (Fraenkel dkk., 2017). Dalam melakukan pemilihan sampel harus disesuaikan dengan sekolah yang memiliki guru penjas yang di mana harus sesuai dengan kriteria yaitu: 1) terdapat guru penjas laki-laki dan perempuan, 2) terdapat guru penjas yang sudah mendapatkan gelar pendidikan S1 ataupun S2, dan 3) terdapat guru penjas yang sudah mengajar kurang dari 10 tahun dan lebih dari 10 tahun mata pelajaran PJOK di sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sebuah alat atau media yang sangat penting untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner adalah instrumen utama dalam penelitian survei yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur, yang memiliki peran penting dalam penelitian sosial, termasuk dalam studi mengenai sikap, kepribadian, dan perilaku (Amir, 2017).

Tingkat motivasi siswa dalam penelitian ini menggunakan *The Situational Motivation Scale* (SIMS) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk penelitian ini. Kuesioner ini dikembangkan oleh Frederic Guay, Robert J

Vallerand, dan Céline M Blanchard pada tahun 2000 di Canada (Guay dkk., 2000). *The Situational Motivation* ini mengacu pada “di sini dan sekarang”, yang mewakili motivasi yang dialami saat terlibat dalam aktivitas tertentu. Dalam kuesioner ini menilai *Intrinsic motivation (IM)*, *identified regulation (IR)*, *external regulation (ER)* and *amotivation (AM)*. Yang dibagi menjadi 16 item pertanyaan, namun Standage dkk. (2003) telah menetapkan ulang menjadi 14 item yang mengecualikan dua item, sehingga menciptakan indeks kecocokan absolut dan inkremental yang lebih baik tanpa kehilangan konsistensi internal dari dua subskala yang terpengaruh. Analisis konsistensi internal, serta *Confirmatory Factor Analyses (CFA)* tunggal dan multi kelompok telah mendokumentasikan dukungan untuk keandalan dan validitas SIMS 14-item di kalangan remaja Inggris (Lonsdale dkk., 2011).

IM berasal dari dalam sebagai dorongan internal yang memotivasi Anda untuk berperilaku dengan cara tertentu; termasuk nilai-nilai inti, minat, dan rasa moralitas pribadi Anda. *IR* adalah motivasi internal yang didasarkan pada nilai-nilai sadar yang penting bagi seorang individu. *ER* secara eksklusif merupakan motivasi eksternal dan diatur oleh kepatuhan, kesesuaian, dan penghargaan serta hukuman eksternal. Dalam *AM*, Anda sama sekali tidak otonom, tidak memiliki dorongan untuk berbicara, dan Anda mungkin berjuang untuk memenuhi semua kebutuhan Anda (Østerlie dkk., 2019). Untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor siswa pada semester ganjil. Berikut merupakan pertanyaan yang telah disesuaikan agar relevan dengan apa yang hendak diukur, akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

SITUATIONAL MOTIVATION SCALE

Versi 16 Item dari SIMS (Guay, Vallerand, & Blanchard, 2000)*

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Gunakan skala di bawah ini, lingkari angka yang paling menggambarkan alasan mengapa Anda saat ini terlibat dalam aktivitas ini. Jawab setiap pernyataan berdasarkan skala berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

Mengapa Anda saat ini terlibat dalam aktivitas ini?

Tabel 3.1 *Instrument Situational Motivation Scale*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan aktivitas olahraga karena saya pikir aktivitas olahraga menarik.					
2	Saya melakukan aktivitas olahraga untuk kebaikan tubuh saya.					
3	Saya melakukan aktivitas olahraga karena memang saya harus melakukan olahraga.					
4	Mungkin ada alasan yang baik untuk melakukan aktivitas ini, tetapi secara pribadi saya tidak melihatnya.					
5	Karena saya pikir aktivitas ini menyenangkan.					
6	Karena saya pikir aktivitas ini baik untuk saya.					
7	Karena ini adalah sesuatu yang harus saya lakukan.					
8	Saya melakukan aktivitas ini tetapi saya tidak yakin apakah itu sepadan.					
9	Karena aktivitas ini menyenangkan.					
10	Berdasarkan keputusan pribadi saya. ^a					
11	Karena saya tidak punya pilihan lain. ^b					
12	Saya tidak tahu; saya tidak melihat apa yang bisa diberikan oleh aktivitas ini.					
13	Karena saya merasa senang saat melakukan aktivitas ini.					
14	Karena saya percaya aktivitas ini penting bagi saya.					
15	Karena saya merasa harus melakukannya.					
16	Saya melakukan aktivitas ini, tetapi saya tidak yakin apakah itu hal yang baik untuk dilanjutkan.					

Catatan: Item 10 dan 11 (superskrip ^a dan ^b) dihilangkan dalam versi 14-item.

*Digunakan dengan izin.

3.4 Prosedur Penelitian

Proses penelitian terdiri dari serangkaian teknik yang terstruktur yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang sedang dikaji. Dalam metode ilmiah, istilah "sistematis" bermakna bahwa prosedur harus dilakukan secara teratur dan lengkap (Kunto, 2010). Langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan masalah penelitian dikenal sebagai prosedur penelitian. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai metode penemuan. Karena data dikumpulkan dalam bentuk angka dan analisisnya dilakukan menggunakan statistik, ini disebut sebagai metode kuantitatif (Nata, 2009). Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian:

1. Identifikasi Masalah Penelitian: Menentukan masalah yang akan diteliti.
2. Pengkajian Literatur: Melakukan tinjauan Pustaka untuk melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan yang diteliti.
3. Pengembangan Hipotesis: Menyusun hipotesis berdasarkan literatur yang ada.
4. Pemilihan Desain Penelitian: Menentukan desain penelitian yang sesuai.
5. Pengambilan Sampel: Memilih sampel yang sesuai dengan kriteria diinginkan.
6. Pengumpulan Data: Menggunakan teknik statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis.
7. Pelaporan Hasil: Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk presentasi.

3.5 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Data yang telah diambil akan di olah menggunakan *software* IBM SPSS V 31.0 *statistics* dengan teknik analisis uji normalitas dan uji korelasi. Kemudian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji korelasi, tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya, yakni apakah sampel yang diambil dari populasi terdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik

Muhammad Farrel Akmal, 2025

HUBUNGAN LAMA MENGAJAR, JENJANG PENDIDIKAN, DAN GENDER GURU PENJAS DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya dengan catatan bila data terdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non-parametrik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis presentasi. Untuk mengetahui data statistik, termasuk mean, dan standar deviasi.

Adapun pengertian dari teknik analisis data Uji Normalitas, dan Uji Korelasi:

1. Metode Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang membantu dalam deskripsi, tampilan, atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007). Metode ini menggunakan deskripsi statistik yang merangkung dan menemukan tren dalam sampel data tertentu untuk membantu pemahaman detail data. Metode ini terdiri dari:

- 1) Mean, menentukan rata-rata numerik dari sekumpulan angka. Rata-rata dari setiap variabel ini menjadi dasar analisis yang digunakan untuk mengevaluasi variabel X dan Y. Total data untuk setiap variabel dijumlahkan, dan jumlah responden kemudian dibagi untuk mendapatkan nilai rata-rata.
- 2) Median, menentukan titik tengah dari sekelompok angka yang diurutkan secara numerik. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu nilai ditentukan.
- 3) *Range*, menampilkan nilai tertinggi dan terendah.
- 4) Standar Deviasi, menunjukkan bagaimana hampir semua data cocok dengan rata-rata.
- 5) Standar Deviasi, menunjukkan bagaimana hampir semua data cocok dengan rata-rata.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal maka akan

digunakan statistik parametrik sedangkan penyebaran tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non-parametrik. Untuk uji yang digunakan yaitu Uji *Kolmogorv-Smirnov*, karena jumlah individu dalam sampel lebih dari lima puluh. Dalam format uji, perbandingan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (p). Uji signifikansi dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. Atau P lebih besar dari 0,05, dan jika data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. Atau P kurang dari 0,05.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Untuk uji yang digunakan jika data terdistribusi normal yaitu Uji Pearson, Uji ini digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel interval/rasio yang terdistribusi normal. Dan jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan Uji *Spearman-rho's*, uji ini digunakan untuk data ordinal atau data interval/rasio yang tidak terdistribusi. Lalu jika salah satu variabel dikotomi atau variabel yang hanya memiliki dua nilai atau kategori yang berbeda maka gunakan korelasi *Point Biserial*.

4. Uji Korelasi Berganda

Suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas) secara bersamaan. Korelasi berganda, yang berarti hubungan antara tiga variabel atau lebih, di mana sekurang-kurangnya dua variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikatnya (Usman dalam Mustafa, 2023). Dalam uji korelasi berganda terdapat simbol yang dikenal dengan istilah analisis uji R berganda (S. Sugiyono, 2016).